

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi Sanitasi Lingkungan yang tidak memenuhi syarat Kesehatan seperti adanya sampah plastik, kaleng bekas, botol bekas dan pecahan kaca yang dapat menimbulkan pencemaran serta dapat berkembangnya vektor salah satunya nyamuk *Aedes Aegypti* pembawa penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Demam Berdarah Dengue (DBD) sudah menjadi endemik pada lebih dari 100 negara, di antaranya adalah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki angka tertinggi kasus DBD. Jumlah kasus di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat telah melewati 1,2 juta kasus di tahun 2008 dan lebih dari 2,3 juta kasus di tahun 2010. Pada tahun 2013 dilaporkan terdapat sebanyak 2,35 juta kasus di Amerika dimana 37.687 kasus merupakan DBD berat (WHO 2014)

Indonesia dilaporkan sebagai negara kedua dengan kasus DBD terbesar diantara 30 negara wilayah endemis. Virus Dengue di temukan di daerah tropik dan sub tropik kebanyakan di wilayah perkotaan dan pinggiran kota. Demam berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus Dengue. Khususnya untuk di Bali data yang dihimpun dari Dinkes Bali pasien terbanyak yang terkena penyakit DBD berasal dari kota Denpasar , Buleleng dan Klungkung, total dari 3 kota tersebut adalah 1381 ribu jiwa. (Dinkes Bali 2017)

Perilaku masyarakat yang kurang baik dan kondisi lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor resiko penularan berbagai penyakit, khususnya penyakit berbasis lingkungan salah satunya yaitu Demam Berdarah Dengue (Azlina et al. 2014). DBD diperkirakan akan masih cenderung meningkat dan meluas sebarannya. Hal ini karena vektor penular DBD tersebar luas baik di tempat pemukiman maupun ditempat umum. Selain itu kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi yang semakin meningkat terutama sejak 3 dekade yang terakhir. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyebar luasan DBD antara lain adalah, Perilaku Masyarakat, Perubahan iklim (climate change) global, Pertumbuhan ekonomi, Ketersediaan air bersih dan Kontainer tempat berkembangbiaknya vektor. Sampai saat ini belum ada obat atau vaksin yang spesifik, tetapi bila pasien berobat dini, dan mendapat penatalaksanaan yang adekuat, umumnya kasus-kasus penyakit ini dapat diselamatkan. Cara yang dapat dilakukan saat ini dengan menghindari atau mencegah gigitan nyamuk penular DBD. Oleh karena itu upaya pengendalian DBD yang penting pada saat ini adalah melalui upaya pengendalian nyamuk penular dan upaya membatasi kematian karena DBD. Atas dasar itu maka upaya pengendalian DBD memerlukan kerjasama dengan program dan sektor terkait serta peran masyarakat. (Buku DBD 2017).

Tempat perkembangbiakan nyamuk disebut tempat perindukan, tempat ini merupakan bagian paling penting dalam siklus hidup nyamuk, karena melalui tempat perindukan ini kelangsungan siklus hidup nyamuk dapat berlangsung dengan normal. Tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* adalah di lingkungan yang lembab, curah hujan tinggi, pada genangan- genangan air bersih dan tidak mengalir baik di

dalam maupun di luar rumah (Ramlawati et al. 2014). Kejadian DBD dipengaruhi oleh kepadatan populasi jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. Keberadaan jentik vektor DBD sangat tergantung dari keberadaaan tempat perindukan nyamuk (*breeding places*) *Aedes Aegypti*. Tempat potensial untuk perindukan nyamuk *Aedes Aegypti* adalah natural kontainer (tempat perindukan alami) seperti lubang dipohon, batok kelapa, atau lubang breeding di batu dan artificial container (tempat perindukan buatan) seperti bak mandi, ember, kaleng bekas, botol drum atau toples (Gafur et al. 2013).

Dari data Puskesmas Dawan II Kabupaten Klungkung, Kecamatan Dawan bahwa kasus di Tahun 2023 dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli menunjukkan 9 kasus Demam Berdarah Dengue dan pada Tahun 2019 terdapat kasus kematian akibat virus tersebut angka ABJ (Angka Bebas Jentik) pada tahun 2023 di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung yang penulis dapat dari data Puskesmas Dawan II menunjukkan angka ABJ (Angka Bebas Jentik) tidak memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu 95% sedangkan rata – rata ABJ (Angka Bebas Jentik) di Desa Gunaksa selama bulan Januari – bulan Juli tahun 2023 menunjukkan rata - rata 85%.

Bedasarkan latar belakang di atas maka demikian perlu dilakukan penelitian untuk meninjau tempat perindukan perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dapat diangkat oleh penulis adalah bagaimana keberadaan jentik *Aedes Aegypti* dari tempat perindukan di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui Keberadaan Jentik Aedes Aegypti dari tempat perindukan di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung Tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui keberadan tempat perindukan dari jentik nyamuk Aedes Aegypti yang ada di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung 2024
- b. Untuk Mengetahui jenis-jenis tempat perindukan yang dominan disukai oleh larva atau jentik nyamuk Aedes Aegypti antara lain bak kamar mandi, talang air hujan, pot bunga, kolam, dan penampungan air kulkas, di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui Angka Bebas Jentik (ABJ) dari tempat perindukan nyamuk di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengentahuan khususnya dalam pendidikan tentang penyakit gigitan nyamuk
- b. Sebagai dasar acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa mengenai keberadaan jentik aedes aegypti di tempat perindukan Desa Gunaksa,

Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung 2024 dengan berlandaskan pada kelemahan diri penelitian ini dan dapat mengembangkan dengan media kreatif yang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini Masyarakat dapat mengetahui informasi tentang Jentik *Aedes Aegypti* dari tempat perindukan serta dapat diharapkan Memberi masukan kepada Lurah/Dinas Kesehatan mengenai keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti* pada tempat perindukan nyamuk di Desa Gunaksa, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung.